

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas serta berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan juga menjadi bagian penting bagi peradaban manusia. Pendidikan menjadi bagian terpenting bagi kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan. Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.¹

Sesungguhnya kodrat manusia dilahirkan di dunia ini dengan membawa fitrah. Hal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Fitrah merupakan faktor kemampuan dasar untuk berkembang. Misalnya, kemampuan dasar untuk beragama, manusia diberi kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Dengan akal itu manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berfikir, berkembang dan beragama serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat nanti.

¹Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4.

Seiring perkembangan zaman, dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan pendidikan maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan.

Jenis-jenis pendidikan tersebut antara lain: 1) lembaga pendidikan formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan ini berlangsung di sekolah, 2) lembaga pendidikan nonformal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat, 3) lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar atau tidak sadar sepanjang hayat, pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, keluarga, organisasi.²

Dalam pendidikan pula, penerapan metode sangat dibutuhkan. Karena keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru menerapkan dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Kegiatan pembelajaran di madrasah akan berlangsung dengan baik manakala guru memahami berbagai jenis metode atau cara bagaimana materi harus disampaikan pada sasaran, anak didik atau murid. Sedemikian pentingnya metode dalam proses belajar mengajar ini, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik manakala guru tidak menguasai metode pembelajaran atau

²Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 97.

tidak cermat memilih dan menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Seorang guru harus bisa menemukan metode pembelajaran yang baik dan tepat untuk materi yang akan disampaikan kepada siswanya (anak didik). Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan. Dengan metode yang tepat pun, kesulitan guru dalam menyampaikan materi bisa diminimalisasikan. Konsep mengenai metode pembelajaran tak hanya harus dipahami oleh seorang guru saja. Siapapun juga diharapkan bisa memahaminya karena pendidikan sangat penting bagi masa depan kita semua.

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, atau metode pembelajaran juga di definisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.³

Jika mengacu pada bagaimana proses dan ruang lingkup pembelajaran, maka salah satu hal yang harus diperhatikan ialah mata pelajaran itu sendiri, dan salah satu mata pelajaran yang terpenting dalam pembelajaran agama ialah pembelajaran fiqh. “Fiqh menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama (Islam) karena kemuliaannya”.⁴

³ Ismail Sukaedi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), h. 29-30.

⁴ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 9.

Istilah fiqh pada mulanya meliputi seluruh pemahaman agama sebagai yang diungkapkan dalam al-Qur'an *Innatafaqqahu fi ad-din* (agar mereka melakukan pemahaman dalam agama). Objek bahasa ilmu fiqh adalah setiap perbuatan mukallaf (orang dewasa yang wajib melakukan hukum agama), yang terhadap perbuatannya itu ditentukan hukum apa yang harus dikenakan. Mulai dari tindakan hukum seorang mukallaf tersebut bisa bersifat wajib, sunnah, boleh atau mubah, makruh dan haram, yang semuanya ini dinamakan hukum taklifi dan juga bisa dengan sah, batal, dan fasid atau rusak dikenal dengan hukum wadh'i.⁵

Dalam ruang lingkup pembelajaran fiqh, ada tiga prinsip hubungan manusia yaitu: Hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dan manusia dan hubungan manusia dengan alam.⁶ Yang mana biasanya pembahasan tentang: 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT, siswa dibimbing untuk meyakini bahwa hubungan vertikal kepada Allah merupakan ibadah yang utama dan pertama. Meliputi pembelajaran seperti Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat, Haji dan Umroh, Qurban, Aqiqah, Shadaqah, Infaq, Hadiah dan Wakaf. 2) Hubungan manusia dan manusia, siswa dibimbing dan dididik menjadi anggota masyarakat sosial dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan masyarakat. Meliputi pembelajaran: Muamalat (jual-beli, hutang-piutang, sewa menyewa, pinjam meminjam dll), munakahat (nikah, talak, idah dan rujuk), penyelenggaraan Janazah dan Ta'ziah, Warisan. 3) Hubungan manusia dengan alam, siswa dididik dan dibimbing untuk peka dan cinta terhadap lingkungan hidup. Meliputi pembelajaran tentang: memelihara kelestarian alam dan lingkungan, dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang

⁵Ali Sunarso, *Islam Paradigma*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), h. 132-133.

⁶ Peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah. h. 89

dihalalkan dan yang diharamkan. Binatang yang dihalalkan dan diharamkan, binatang sembelihan dan ketentuannya.

Konsep ruang lingkup fiqih sangatlah luas dan perlu waktu yang cukup lama untuk dapat mempelajarinya secara keseluruhan, sedangkan waktu pengajaran dalam lembaga pendidikan formal maupun non-formal juga terbatas. Untuk itulah perlu adanya metode-metode yang tepat untuk pengajaran fiqih ini.

Macam-macam metode telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan formal maupun non-formal, di dunia pesantren yang digunakan adalah kitab-kitab kuning yang tanpa harakat dalam memahami kitab kuning tersebut membutuhkan *Nahwu* dan *Sharaf* yang sekarang ini masih dianggap sangat sulit dalam memahaminya. Apalagi sekarang kitab kuning juga digunakan oleh beberapa tempat pada pendidikan formal salah satunya pada Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. Maka daripada itu metode pengajaran sangatlah penting adanya.

Metode pengajaran kitab kuning dalam praktiknya ialah sebuah metode pengajaran yang menggunakan kitab tertentu dan dalam penyampaianya lebih dominan dengan berceramah. Kitab yang digunakan pada metode ini biasanya kitab yang memang sudah *masyhur* dan *mu'tamad* (diperpegangi) sehingga sumbernya juga sangatlah valid. Pembelajaran dengan metode ini juga biasanya lebih dominan pada pembelajaran fiqh. Lembaga pendidikan formal yang mengusung pembelajaran kitab kuning di dalam materi pembelajaran yang dipelajari. Dan ini merupakan sebuah bukti eksisnya pengkajian kitab-kitab klasik di dunia pendidikan.

Kitab kuning adalah istilah yang disematkan pada kitab-kitab berbahasa Arab, yang biasa digunakan di banyak pesantren sebagai bahan pelajaran. Dinamakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning. Adapun dari sisi materi yang termuat di dalam kitab kuning itu, sebenarnya sangat beragam. Mulai dari masalah aqidah, tata bahasa Arab, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu ushul fiqih, ilmu fiqih, ilmu sastra bahkan sampai cerita dan hikayat yang tercampur dengan dongeng. Keragaman materi kitab kuning sesungguhnya sama dengan keragaman buku-buku terbitan modern sekarang ini.

Kitab kuning sangat erat hubungannya dengan pesantren. Mengenai definisi pesantren Ahmad Tafsir menjelaskan -- “pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu : Ada kyai, ada pondok, ada mesjid, ada santri dan pengajaran membaca kitab kuning”. Kitab kuning merupakan karya ulama-ulama yang terdahulu dan dibukukan tanpa ada harokat dan artinya, sering juga disebut kitab gundul atau kitab kosongan. Martin menyebutkan -- kitab kuning merupakan kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu.⁷

Pada masa sekarang kitab kuning menjadi pembahasan yang serius dan banyak dikaji dalam pondok-pondok pesantren, madrasah-madrasah, bahkan sampai dikalangan aktivitas akademik perguruan tinggi.

Yang sering kita ketahui dalam pendidikan formal khususnya pada Madrasah Aliyah, yang biasanya banyak mempelajari pelajaran umum, mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan dan mungkin pembelajaran agamanya pun masih kurang.

Tetapi pada kenyataan di lapangan, tepatnya pada Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Baru Mekar Kec Tamban Catur Kab. Kapuas. Khusus pada jurusan keagamaan sistem pembelajarannya menggunakan kitab kuning.

⁷Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 17.

Pembelajaran kitab kuning ini juga dibidang unik dan jarang dilakukan pada lembaga pendidikan formal. Dengan latar belakang itulah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran fiqih yang menggunakan kitab kuning dengan mengambil judul **METODE PENGAJARAN FIQIH BERBASIS KITAB KUNING DI MA MIFTAHUL ULUM KEC. TAMBAN-CATUR KAB. KAPUAS.**

B. Definisi Operasional

1. Metode

Kata '*metode*' berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti "cara atau jalan". Di dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengajaran

Pengajaran bisa disebut *Instruction* dan pengajaran juga sebagai subset pendidikan. Pengajaran, merupakan totalitas aktivitas belajar-mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.

3. Fiqih

Ilmu fiqih secara umum, ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam *syariat* atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun berbentuk social.⁸

4. Kitab Kuning

Kitab kuning sering disebut dengan istilah “kitab klasik” (*Al-kutub Al-qadimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Kitab kuning merupakan hasil karya ulama terkenal pada abad pertengahan. Di sebut kitab kuning karena ditulis di atas kertas yang berwarna kuning.

Jadi yang di maksud metode pengajaran fiqih berbasis kitab kuning ialah peneliti meneliti tentang bagaimana pengajaran fiqih berbasis kitab kuning pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah jurusan Agama, dimana fokus peneliti meneliti pada metode guru tersebut dalam menyampaikan pembahasan mata pelajaran fiqih berbasis kitab kuning tersebut.

C. Fokus Masalah

Bagaimana pelaksanaan metode pengajaran fiqih berbasis kitab kuning di MA Miftahul Ulum Kec. Tamban-Catur Kab. Kapuas dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembelajaran fiqh?

⁸Nzazar Bakry, *Fiqh & Ushul Fiqh*, (Jakarta:Rajawali Pers, Cet-4, 2003), h. 7.

2. Bagaimana guru menetapkan metode pengajaran fiqih berbasis kitab kuning?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui pelaksanaan metode pengajaran fiqih berbasis kitab kuning di MA Miftahul Ulum Kec. Tamban Catur Kab. Kapuas.

1. Mengetahui metode yang digunakan dalam setiap bab pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning.
2. Mengetahui penetapan metode pengajaran fiqih berbasis kitab kuning.

E. Alasan Memilih Judul

1. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswanya agar proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran lebih terarah dan mudah tercapai.
2. Karena sebagai guru itu tidak mudah untuk menetapkan metode yang baik dan tepat, khususnya dalam pembelajaran fiqih yang berbasis kitab kuning.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam penerapan metode ceramah, demonstrasi dan juga metode tanya untuk pengajaran fiqih berbasis kitab kuning.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berada dalam lingkungan dunia pendidikan:

- a. Bagi guru

Memberikan informasi mengenai metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pengajaran fiqih berbasis kitab kuning di kelas serta memberikan gambaran dan motivasi kepada guru untuk mendiversifikasi dan mengembangkan ide kreatif guru dalam pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning di sekolah.

- b. Bagi siswa

Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran apabila metode yang digunakan oleh guru bervariasi, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran fiqih berbasis kitab kuning di MA Miftahul Ulum Kec. Tamban Catur Kab. Kapuas.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Elma berjudul: Metode Pembelajaran Alquran Hadis Pada Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar, skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari tahun 2016. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Alquran hadis yang paling sering digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi dan drill. Sedangkan metode lain yang pernah digunakan yaitu metode ceramah, penugasan dan tanya jawab. Penerapan metode drill dimulai dengan guru membacakan surah pendek, kemudian siswa diajak untuk mengikuti bacaan tersebut bersama-sama secara berulang-ulang, dalam satu ayat diulang sebanyak lima kali sampai dengan selesai. Selanjutnya siswa dipersilahkan satu persatu secara bergantian untuk membaca surah pendek dan huruf-huruf *hijaiyah* siswa mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama. Kemudian siswa dipersilahkan satu persatu secara bergantian untuk maju kedepan mendemostrasikan kembali bacaan surah pendek dan huruf-huruf *hijaiyah*. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran alquran hadis pada kelas rendah di MIN Aluh-aluh Besar Kabupaten Banjar, diantaranya berpedoman pada tujuan, materi pelajaran kelengkapan fasilitas dan situasi kelas.
2. Penelitian Mohamad Nor Hidayat berjudul: pembelajaran kitab kuning model kaji duduk di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru, skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran kitab kuning model kaji

duduk di Pondok Pesantren Al Falah putra banjarbaru diantaranya: (a) Materi yang dipakai, (b) Metode yang digunakan, (c) media yang digunakan, dan (d) Evaluasi yang digunakan. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran kitab kuning model kaji duduk di pondok pesantren Al Falah Putera Banjarbaru adalah: (a) Guru, (b) Minat siswa, (c) Waktu pelaksanaan, (d) Saran dan Prasarana, (e) Lingkungan.

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu diatas, tampak bahwa penelitian yang penulis lakukan ini berbeda, baik tema dan masalah yang diteliti maupun lokasinya. Peneliti ini meneliti tentang Metode Pengajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di MA Miftahul Ulum Kec. Tamban Catur Kab. Kapuas, baik itu menggunakan metode tradisional maupun modern.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi yang terbagi atas lima BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, yang di dalamnya berisi penjabaran tentang metode pengajaran fiqih dan ruanglingkupnya, kitab kuning dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan penetapan metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih berbasis kitab kuning dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, yang di dalamnya berisi Jenis Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, subjek dan objek penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Penggalan Data, Instrumen Penggalan data dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang di dalamnya berisi tentang Gambaran Umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi tentang Simpulan dan Saran Bagian akhir berisi Daftar Pustaka dan Lampiran.